
PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI TENTANG PEMBERIAN MAKAN DAN MINUM ANAK MELALUI NASOGASTRIC TUBE TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA CAREGIVER DI RSUD ARIFIN ACHMAD

Nurul Salsah Billa¹, Dini Maulinda², Yureya Nita³, Veni Dayu Putri⁴

^{1,2,3,4}Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: dini.maulinda@payungnegeri.ac.id

ABSTRAK

Pemberian nutrisi melalui nasogastric tube (NGT) pada anak merupakan tindakan penting ketika anak tidak mampu memenuhi kebutuhan nutrisi secara oral. Namun, rendahnya tingkat pengetahuan orang tua sebagai caregiver dapat menimbulkan kecemasan serta meningkatkan risiko kesalahan dalam perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi tentang pemberian makan dan minum anak melalui NGT terhadap tingkat pengetahuan orang tua sebagai caregiver di RSUD Arifin Achmad Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental dengan pendekatan one group pretest–posttest design. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di RSUD Arifin Achmad Kota Pekanbaru. Sampel penelitian berjumlah 21 orang tua sebagai caregiver yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Tingkat pengetahuan diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner pengetahuan, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi (pretest), tingkat pengetahuan caregiver memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,29 dengan nilai tengah (median) 3,00. Setelah intervensi (posttest), nilai rata-rata (mean) meningkat menjadi 6,10 dengan nilai tengah (median) 6,00. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan orang tua sebagai caregiver. Media video animasi direkomendasikan sebagai alternatif edukasi kesehatan untuk mendukung perawatan anak secara aman dan mandiri di rumah.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Video Animasi, Nasogastric Tube (NGT), Pengetahuan, Caregiver.

ABSTRACT

Nutritional support through a nasogastric tube (NGT) in children is an essential intervention when a child is unable to meet nutritional needs orally; however, a low level of parental knowledge as caregivers may lead to anxiety and increase the risk of errors in care. This study aimed to determine the effect of health education using an animated video about feeding and administering fluids to children via NGT on the knowledge level of parents as caregivers at RSUD Arifin Achmad, Pekanbaru City. This research employed a quasi-experimental design with a one-group pretest–posttest approach and was conducted in January 2026, involving 21 parents selected through purposive sampling. Knowledge levels were measured before and after the intervention using a knowledge questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that the mean pretest score was

3.29 (median = 3.00) and increased to 6.10 (median = 6.00) after the intervention, with a *p*-value of < 0.05 , indicating a statistically significant effect of animated video-based health education on improving parental knowledge. Therefore, animated video media is recommended as an alternative health education strategy to support safe and independent child care at home.

Keywords: Health Education, Animated Video, Nasogastric Tube (Ngt), Knowledge, Caregiver.

A. PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan nutrisi merupakan aspek penting dalam mempertahankan kesehatan anak. Pada kondisi tertentu, anak tidak mampu menerima asupan nutrisi secara oral akibat gangguan neurologis, infeksi, malnutrisi, atau kelainan kongenital, sehingga memerlukan pemberian nutrisi melalui nasogastric tube (NGT). Penggunaan NGT terbukti dapat memperbaiki status gizi dan mendukung proses penyembuhan anak, namun berisiko menimbulkan komplikasi apabila tidak dirawat dengan benar.

Orang tua sebagai caregiver memiliki peran utama dalam perawatan anak dengan NGT, terutama setelah anak pulang dari rumah sakit. Kurangnya pengetahuan caregiver mengenai prosedur pemberian makan dan minum melalui NGT dapat menyebabkan kecemasan, kesalahan tindakan, serta meningkatkan risiko komplikasi seperti aspirasi dan infeksi. Hasil studi pendahuluan di RSUD Arifin Achmad menunjukkan masih banyak caregiver yang belum memahami prosedur pemberian nutrisi melalui NGT secara benar.jj

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan caregiver. Media video animasi dinilai efektif karena menyajikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan orang tua caregiver dalam pemberian makan dan minum anak melalui NGT di RSUD Arifin Achmad.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experimental menggunakan pendekatan one group pretest– posttest. Penelitian dilakukan di RSUD Arifin Achmad pada tahun 2025. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua caregiver anak dengan pemasangan NGT, dengan sampel sebanyak 21 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan video animasi tentang pemberian makan dan minum anak melalui NGT. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian edukasi menggunakan kuesioner pengetahuan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis univariat

Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar responden berusia dewasa (30– 60 tahun), berjenis kelamin perempuan, berpendidikan SMA, dan bekerja sebagai ibu rumah

tangga. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar caregiver memiliki tingkat pengetahuan rendah. Setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi, hampir seluruh responden berada pada kategori pengetahuan tinggi. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan caregiver sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan video animasi.

Tabel 1
Distribusi Nilai Rata Rata Pengetahuan Orang Tua Sebelum Diberikan Edukasi Video Animasi

Nilai Pengetahuan	Mean	Median	Mode	Std. Daviation	Min	Max
<i>Pre-Test</i>	3,29	3,00	3	,784	2	5

Berdasarkan Tabel 4.2, rata-rata skor pengetahuan responden pada pre-test adalah 3,29 dengan median dan modus masing-masing sebesar 3. Standar deviasi sebesar 0,784 menunjukkan variasi data yang relatif kecil. Skor pengetahuan responden berada pada rentang nilai 2 hingga 5.

Tabel 2
Distribusi Nilai Rata Rata Pengetahuan Orang

Nilai Pengetahuan	Mean	Median	Mode	Std. Daviation	Min	Max
<i>Post-Test</i>	6,10	6,00	6	,768	4	7

Berdasarkan Tabel 4.3, rata-rata skor pengetahuan responden pada post-test adalah 6,10 dengan median dan modus sebesar 6. Standar deviasi sebesar 0,768 menunjukkan variasi data yang relatif kecil. Skor pengetahuan responden berada pada rentang 4 hingga 7.

2. Analisis Bivariat

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data adalah syarat yang harus dipenuhi ketika data akan dianalisis dengan teknik statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas

Perlakuan	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-Test</i>	,620	21	,000
<i>Post-Test</i>	,341	21	,000

Berdasarkan uji Shapiro–Wilk, data pengetahuan keluarga tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga analisis menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon untuk menilai perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

Pembahasan

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis univariat, tingkat pengetahuan orang tua sebagai caregiver sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan video animasi masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata pre-test. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar caregiver belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prosedur pemberian makan dan minum anak melalui Nasogastric Tube (NGT). Rendahnya pengetahuan awal caregiver dapat dipengaruhi oleh keterbatasan informasi, kurangnya pengalaman, serta minimnya media edukasi yang efektif selama proses perawatan. Setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan video animasi, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan caregiver. Peningkatan ini menandakan bahwa media video animasi mampu membantu caregiver memahami materi edukasi dengan lebih baik melalui penyajian informasi secara visual dan audio yang mudah dipahami.

B. Analisa bivariat

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan orang tua sebagai caregiver. Sebagian besar responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi, dan tidak ditemukan penurunan nilai pengetahuan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis video animasi efektif dalam menyampaikan informasi yang bersifat teknis dan prosedural, seperti langkah pemberian makan dan minum melalui NGT serta pencegahan komplikasi. Media audio-visual memungkinkan caregiver memahami materi secara lebih sistematis dan meningkatkan retensi pengetahuan. Dengan meningkatnya pengetahuan caregiver, diharapkan perawatan anak dengan NGT dapat dilakukan secara lebih aman dan mandiri di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua sebagai caregiver dalam pemberian makan dan minum anak melalui Nasogastric Tube (NGT). Hasil analisis univariat menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan caregiver setelah diberikan edukasi dibandingkan sebelum intervensi. Selanjutnya, hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Temuan ini membuktikan bahwa media video animasi efektif sebagai sarana edukasi kesehatan karena mampu menyampaikan informasi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami. Dengan meningkatnya pengetahuan caregiver, diharapkan perawatan anak dengan NGT dapat dilakukan secara lebih aman, tepat, dan mandiri, sehingga risiko kesalahan tindakan serta komplikasi dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi institusi pelayanan kesehatan untuk menggunakan media video animasi sebagai salah satu alternatif edukasi kesehatan bagi orang tua caregiver anak dengan NGT, baik selama perawatan di rumah sakit maupun sebagai bekal perawatan di rumah. Bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, diharapkan dapat mengoptimalkan peran edukator dengan memanfaatkan media audio-visual dalam pemberian edukasi agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, waktu intervensi yang lebih panjang, serta menilai tidak hanya aspek pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap caregiver dalam perawatan NGT.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. (*Referensi utama untuk konsep pengetahuan dan edukasi kesehatan*)
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. (*Digunakan untuk desain penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil*)
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (*Rujukan metode penelitian dan instrumen*)
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press. (*Teori pembelajaran multimedia sebagai dasar penggunaan video animasi*)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pelayanan Gizi di Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes RI. (*Rujukan praktik pemberian nutrisi dan perawatan pasien*)
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamentals of Nursing* (9th ed.). St. Louis: Elsevier. (*Dasar keperawatan dan peran caregiver*)